



BAB III

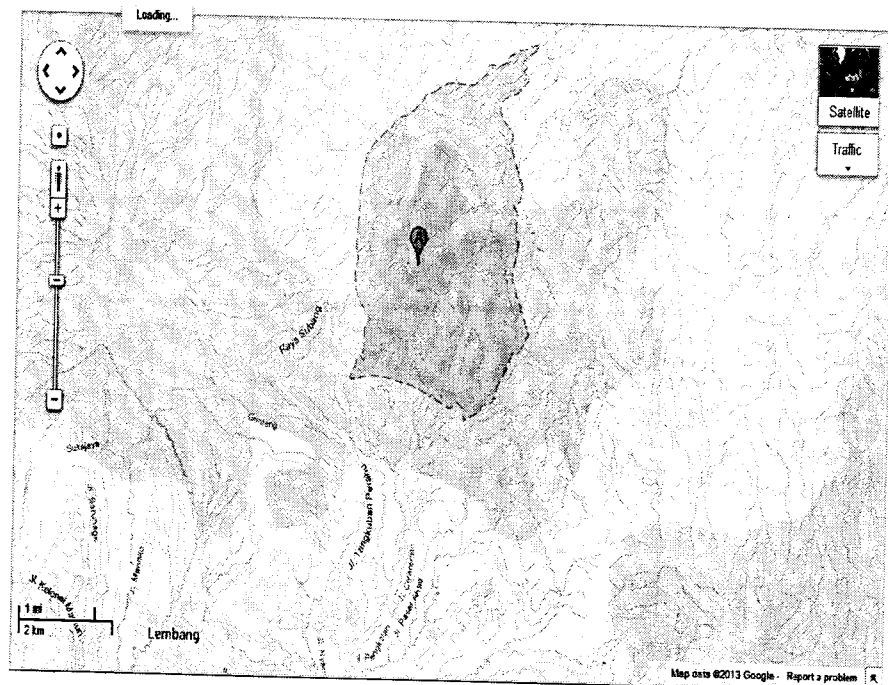
METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nagrak Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Koordinat LU $6^{\circ} 44' 42''$ (6.745°) dan LS $107^{\circ} 40' 1''$ (107.6669°). terletak diketinggian 900,00 dpl.

Desa wisata ini direncanakan bertempat didaerah RW 01 Kampung Ngenol, Desa Nagrak. Lokasi ini berupa dataran landai yang terletak diujung kawasan Sari Ater Hot Spring Resort. Atraksi yang disajikan, harus memiliki daya tarik yang mampu menarik banyak wisatawan. Tentunya, dengan tidak mengabaikan aspek keberlanjutan, *carrying capacity*, dan *high quality and high value added*.



Gambar 3.1 Denah Lokasi Desa Nagrak

Sumber : Google Map

b. Waktu Penelitian

Pembuatan proposal penelitian dilakukan di bulan Maret 2013. Masa bimbingan, dari bulan Mei sampai dengan awal Agustus. Observasi pertama, dilakukan di bulan Mei. Penyebaran kuisisioner, di pertengahan Mei dan awal Juli. Untuk kali kedua, dibutuhkan pendekatan *PRA* yang mengutamakan partisipasi warga dalam mengambil keputusan. Maka dari itu, perlu diadakan pertemuan mengenai pembahasan observasi penelitian. Pertemuan ini dilaksanakan di akhir Juli.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut McMillan dalam Ibnu Hajar (1999 : 102) adalah rencana dalam struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti – bukti empiris dalam menjawab penelitian.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan metode pendekatan sistematis untuk perencanaan kawasan rekreasi yang dikemukakan oleh Gold (1980). Metode ini dipilih karena menekankan pada kebutuhan rekreasi dalam setiap prosesnya yang disesuaikan dengan kondisi sumberdaya setempat. dalam Rahmafritria (journal management resort & leisure:2012).

C. Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel digunakan untuk mendapatkan gambaran & identifikasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pariwisata. Sehingga perlu diketahui berapa jumlah sampel dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010 : 10), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat di Desa Nagrak, Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Sugiyono (2010 : 91) mengemukakan bahwa jumlah sample 30 sampai dengan 500 orang termasuk ukuran yang layak dalam penelitian. Sugiyono (2010 : 81), sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili). Adapun teknik menentukan jumlah sampelnya berupa *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan quota sampling.

Metode ini mengedepankan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Sedangkan *quota sampling* menurut Sugiyono (2010 : 85), adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri – ciri tertentu sampai jumlah (*quota*) yang diinginkan.

Didalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagian masyarakat Desa Nagrak yang diperoleh dari input Rumus Slovin.

Untuk pengambilan jumlah sampel, dilakukan dengan menggunakan perhitungan formula Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / diinginkan, atau biasa disebut *margin error* (batas kesalahan).

$$n = \frac{2.161}{1 + 2.161 (10\%)^2} = \frac{2.161}{22.61} = 95,57718 = 95 \text{ orang}$$

Dengan demikian, berdasarkan pada perhitungan rumus Slovin, sampel yang diteliti sebanyak 95 orang dari populasi Desa Nagrak.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penjabaran dari dasar penelitian, agar dapat diukur dan divariabelisasikan agar tujuan penelitian terurut dan terarah.

Diperlukan operasionalisasi variabel dalam menggambarkan kondisi variabel – variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Rancangan operasionalisasi variabel penelitian ini, meliputi variabel, sub variabel, indikator, bentuk data dan nomor urut kuisisioner bila diperlukan. Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah Strategi Perencanaan Ekowisata di Desa Nagrak, melalui pendekatan *Community Based Tourism*.

Variabel dan Sub Variabel diatas akan menjadi pedoman untuk menjadi dasar penelitian, agar bisa diukur sehingga didapatkan konsep yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1
Variable Penelitian

Variabel (1)	Sub Variabel (2)	Indikator (3)	Bentuk Data (4)
Ekowisata (Iwan Nugroho : 2011)	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Kegiatan Ekonomi • <i>Awareness</i> Manfaat Ekonomi • Keberagaman Kegiatan Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara - Deskripsi • Kuisisioner • Deskripsi - observasi
	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Lahan • Potensi Lingkungan • <i>Awareness</i> Dampak Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Demografi • Deskripsi • Kuisisioner
	Masyarakat / Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Sosial Masyarakat • Peran masyarakat • Pemberdayaan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi - Observasi • Wawancara / <i>PRA</i> • Wawancara / <i>PRA</i>
	Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan mengenai Desa Wisata • <i>Awareness</i> mengenai pariwisata • <i>Awareness</i> mengenai dampak pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner • Kuisisioner • Kuisisioner

E. Teknik Pengumpulan Data

Dari teknik pengumpulan data akan diperoleh dua jenis sumber data, yaitu:

a) Data Primer

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2006 : 154), wawancara merupakan cara interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dan narasumber. Wawancara, dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data langsung

yang diperoleh dari narasumber baik dengan cara dicatat maupun direkam menggunakan alat perekam.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu dengan masyarakat setempat, Pengelola Sari Ater, Pemerintah Kabupaten Subang dan pihak – pihak yang terkait lainnya. Pertanyaan yang akan ditanyakan merupakan sebuah pertanyaan yang akan menggiring pada analisis yang terukur mengenai strategi pengembangan di Desa Nagrak sebagai Kawasan Ekowisata.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2006 : 162), observasi lapangan adalah pengumpulan data yang menggunakan mata dan pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Pengumpulan data dengan metode ini, dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data , merupakan cara yang harus ditempuh guna mendapatkan fakta dan realita yang benar – benar ada di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di tempat penelitian di Desa Nagrak, Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data dan informasi yang berasal dari sumber buku yang dibaca dari berbagai kepustakaan yang terkait dengan penelitian. Tinjauan pustaka, berfungsi sebagai masukan data dan teori yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini.

b) Data Sekunder

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, penggunaan lahan, dan sebagainya. Selain itu, cara pengumpulan data

dilakukan dengan mempelajari arsip – arsip, laporan – laporan, brosur – brosur yang ada di kantor – kantor atau lembaga – lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

2. Studi Literatur

Studi literatur, digunakan peneliti untuk memperkuat fenomena dan pemaparan pembahasan yang terkait dengan penelitian. Berupa konsep – konsep, teori – teori, informasi, dasar hukum, dan bentuk karya ilmiah lain yang menunjang penelitian. Data yang diperoleh berupa buku, literatur/ referensi, surat kabar, brosur, internet, serta data yang didapat dari informan atau peneliti sebelumnya yang terkait dengan bahasan penelitian ini.

F. Alat Pengumpul Data

1. Pedoman Wawancara,

Pedoman wawancara, dibuat dengan tujuan agar isi wawancara mengarah pada aspek yang akan diteliti. Pedoman wawancara juga menjadi dasar dari pengumpulan teori dan hipotesa dari para ahli yang terkait dengan penelitian.

2. Pedoman Kuisisioner

Kuisisioner, dipakai untuk mengukur sejauh mana tingkat daya dukung sosial mengenai keberadaan fasilitas dan prasarana wisata yang akan dibangun di Desa Nagrak.

3. Kamera

Adalah alat pengumpul data berupa gambar yang dipakai untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Mengacu Pada Gold (1980), tahap penelitian ini sebagai berikut,

a) Tahap Persiapan

1. Menyiapkan daftar inventarisasi data
2. Studi lapangan

3. Pengumpulan informasi pendukung penelitian
4. Pengumpulan teori yang terkait
5. Membuat pendadaran atas ide awal mengenai perencanaan Ekowisata di Desa Nagrak yang berbasis ekowisata

b) Tahap Inventarisasi

1. Wawancara dan pengumpulan data, kebijakan pemerintah Kabupaten Subang, inventarisasi budaya, desain lanskap, dan data penunjang lainnya.
2. Konsultasi dengan para ahli dan ekspert dibidang kajian yang diteliti.

c) Tahap Analisis

1. Analisis Potensi dan Hambatan Ekowisata di Desa Nagrak.
2. Analisis *Parsitipatory Rural Appraisal* di Desa Nagrak.

d) Tahapan Uji Sintesis

1. Mengkaji analisis Potensi dan Hambatan Ekowisata di Desa Nagrak.
2. Mengkaji analisis *Parsitipatory Rural Appraisal* di Desa Nagrak.

e) Tahap Perencanaan.

1. Membuat konsep perencanaan desa ekowisata di Desa Nagrak melalui pendekatan *community based tourism*
2. Membuat konsep pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh *stake holder* dan pemangku kebijakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelian ini menggunakan teknik dan metode sebagai berikut :

a) Analisis Kuisisioner

Analisis ini menggunakan kuisisioner penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pariwisata. Kemudian data akan ditabulasi untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai keadaan sosial masyarakat.

Kuisisioner yang disebarakan terhadap sampel penelitian yang dipilih, kemudian diolah secara deskriptif normatif. Kemudian, dijabarkan hal yang telah diketahui secara umum baik maupun buruknya suatu ihwal, misalnya : setujukah anda dengan kegiatan wisata di desa anda (setuju – tidak setuju). Dari pertanyaan kuisisioner diatas, maka akan terlihat tingkat daya dukung masyarakat terhadap kegiatan wisata yang akan terjadi, kemudian menyesuaikannya dengan adat dan norma yang berlaku.

Dalam analisis ini, juga perlu dipersiapkan secara matang kuisisioner yang akan dijadikan alat pengumpul data. Jenis pertanyaan dan arah yang diinginkan harus mengarah pada fokus yang dituju. Setelah kuisisioner terkumpul sesuai jumlah isian yang ditentukan menurut rumus Slovin, maka, kuisisioner dibagi – bagi kedalam jenis pertanyaan yang sesuai dengan kriteria yang ingin diketahui. Setelah itu masuk kepada tahap analisis kuisisioner yang menjabarkan isian kedalam bentuk analisis deskriptif.

b) Analisis *Parsitipatory Rural Appraisal*

Adalah suatu metode untuk memahami desa secara partisipatif, dalam hal permasalahan dan upaya antisipasi yang dibutuhkan, dengan berdasarkan pada potensi dan kendala sumber daya yang tersedia.

Ada 7 Tipologi partisipasi :

- 1) Partisipasi pasif atau partisipasi manipulatif. Masyarakat hanya menerima pemberitahuan.
- 2) Partisipasi Informatif. Masyarakat hanya menjawab pertanyaan – pertanyaan.
- 3) Partisipasi Konsultatif. Masyarakat hanya menjawab pertanyaan – pertanyaan, kemudian bertukar informasi.
- 4) Partisipatif Insentif. Masyarakat tidak terlibat proses pembelajaran atau eksperimen – eksperimen yang dilakukan.
- 5) Partisipatif Fungsional. Masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek. Pada tahap awal masyarakat tergantung, kemudian mandiri .
- 6) Parsitipatif Interaktif. Masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan dan mengontrol pelaksanaan keputusan – keputusan.

- 7) Mandiri (*Self Mobilitation*). Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak di pengaruhi pihak luar). Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada.

Dalam penelitian ini, jenis partisipasi yang digunakan adalah partisipasi Konsultatif. Dalam partisipasi ini, masyarakat nagrak menjawab pertanyaan – pertanyaan kemudian bertukar informasi atas apa yang diinginkan masyarakat.

Pengimplementasian dasar langkah *PRA* dalam penelitian ini, diantaranya:

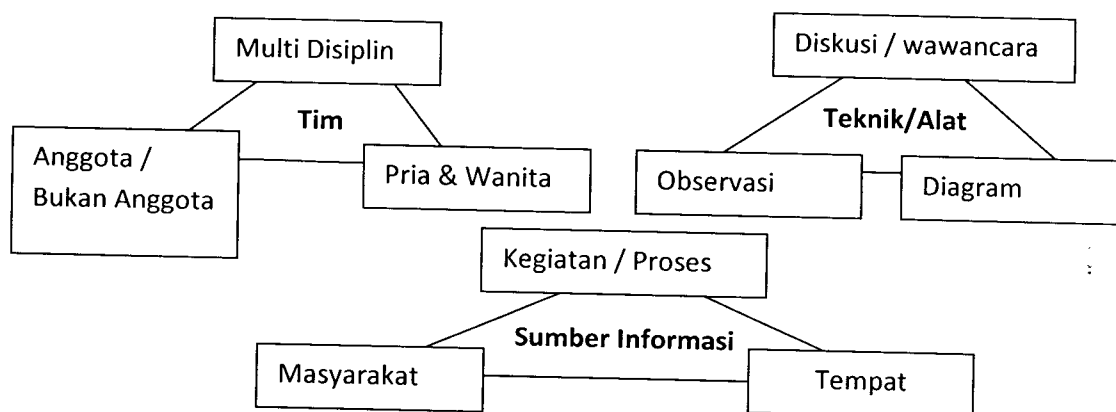
- 1) *Participation*. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan pengambilan keputusan.
- 2) *Teamwork*. interaksi informal dengan masyarakat dalam bekerjasama mencapai langkah – langkah dari pengambilan data sampai pengambilan keputusan.
- 3) *Fleksibilitas*. Data yang dikumpulkan tidak harus kaku dan memaksakan, fleksibilitas dalam pengambilan data sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.
- 4) *Optimal Ignorance*. Informasi yang didapat, tidak diperlukan data yang terlalu banyak. Cukup mewakili dan memiliki kategori maksimal
- 5) *Triangulasi*. Triangulasi data merupakan hal yang penting dalam penelitian ini. Diantaranya : Data Observasi Peneliti dan Literatur penunjang, Data Kuisioner dan persepsi masyarakat, kemudian *expert Judgment* dari bidang yang bersangkutan agar informasi dan data dapat masuk pada kategori valid dan reliable.

Proses Umum *PRA* dalam penelitian ini, berupa :

- 1) Langkah Persiapan :
 - i. Menyusun Tim *PRA*. Peneliti membuat tim peneliti dengan Tim sebagai berikut : Peneliti, Muhammad Sulaiman, Kang Adi Sutisna dan Yayan.
 - ii. Kunjungan Awal. Kunjungan awal dilakukan untuk sebagai Pra Observasi penelitian

- 2) Pelaksanaan *PRA* :
- i. Mendata Potensi dan Hambatan yang berbasis aspek – aspek ekowisata. Pendataan oleh tim yang telah dibentuk yang kemudian bertugas melakukan observasi potensi dan hambatan di Desa Nagrak.
 - ii. Pendokumentasian Hasil Diskusi. Kegiatan *participatory rural appraisal* didokumentasikan menggunakan Hand Phone.
 - iii. Presentasi secara parsial. Presentasi kepada warga mengenai temuan penelitian kemudian mendiskusikan hasil temuan.
 - iv. Perumusan Rencana Aksi, berupa kegiatan wisata yang mungkin dikembangkan dari hasil analisis bersama – sama masyarakat.
- 3) Tindak Lanjut :
- i. Perumusan Konsep Desa Ekowisata, perumusan konsep bersama – sama masyarakat Desa Nagrak.

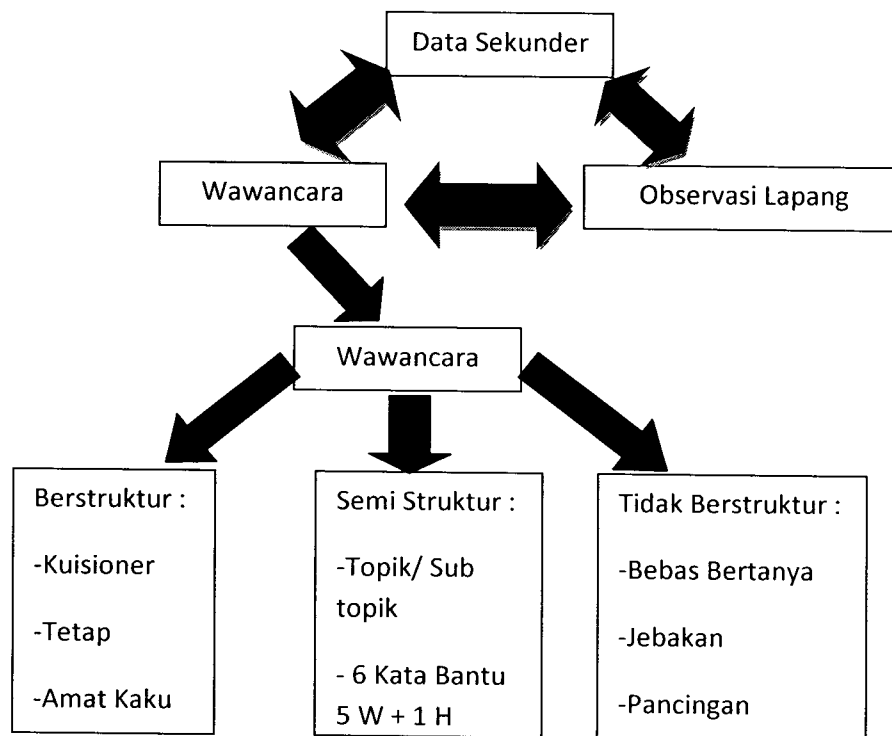
Penerapan Prinsip Triangulasi dalam *PRA* :



Gambar 3.2 Triangulasi Metode PPSP.

Triangulasi diperlukan untuk mendapatkan hasil kajian yang objektif. Dalam penelitian ini, triangulasi dalam penelitian ini mencakup pembentukan tim, sumber informasi dan teknik mengambil data informasi.

Triangulasi dalam Pengumpulan Data :



Gambar 3.3 Triangulasi pengumpulan data

Panduan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah:

- Bersikaplah santun dan bersahabat
- Manfaatkan waktu senggang masyarakat untuk berinteraksi (siang – sore – malam)
- Manfaatkan waktu untuk mengamati dan mencatat
- Tidak menggurui
- Mempergunakan pertanyaan bila bermaksud mengembangkan proses penyadaran
- Banyak belajar dari masyarakat / menggali informasi

Data Utama yang Menjadi Dasar Penentuan Pengambilan Keputusan *PRA* dalam Penelitian Ini:

a. Pemetaan :

Menggambarkan keadaan Desa Nagrak secara spasial (ruang), tidak harus dengan skala yang tepat, memberikan gambaran lokasi penting (masalah & potensi), dibuat secara partisipatif, gambarkan area-area secara ekonomi sosial dan budaya, gambarkan bangunan penting, gambarkan komoditi utama, gambarkan hal – hal penting semisal : tempat gaib, sewaktu pengambilan data sebaiknya ditemani warga desa yang tahu medan, hasil akhir dari pemetaan dibuat matriks masalah dan potensi.

Pemetaan dalam pemetaan ini, dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh tim yang berasal dari masyarakat Desa Nagrak. Berdasarkan penampakan dari orientasi masyarakat Desa Nagrak terhadap Sari Ater.

b. Transek :

Irisan muka bumi, penelusuran wilayah desa untuk melakukan pengamatan langsung secara cermat terhadap lingkungan desa menelusuri lintasan yang telah disepakati.

Dalam Penelitian ini, penampakan Irisan muka bumi dilihat dari Kampung Ngenol dari arah timur ke barat. Difokuskan terhadap lokasi yang akan dijadikan fasilitas utama Desa Nagrak. Dilakukan dengan kesepakatan bersama tim dalam penentuan kemiringan yang dilihat dengan observasi terbuka (pengamatan langsung).